

**PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS* UNTUK
MERANGSANG PERKEMBANGAN SOSIAL DAN
EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

DIAH PUJI RAHAYU

2003106021

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Puji Rahayu

NIM : 2003106021

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Diah Puji Rahayu

NIM: 2003106021

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Penerapan Sistem Moving Class Untuk Merangsang
Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di RA Al Hidayah UIN
Walisongo Semarang
Penulis : Diah Puji Rahayu
NIM : 2003106021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Mustakimah, M.Pd.
NIP.19790302202321213

Sekretaris/Penguji II,

Lili Mualifatul K.F., M.Pd.I.
NIP.198812152023212039

Ketua/Penguji III,

Naila Fikrina Afrih Lia
NIP. 198804152019032013

Ketua/Penguji IV,

Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Dosen Pembimbing

Drs. H. Muhsin, M.Ag.
NIP.196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Sistem Moving Class Untuk Merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Nama : Diah Puji Rahayu

NIM : 2003106021

Fakultas: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M. Ag

NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN *SISTEM MOVING CLASS* UNTUK MERANGSANG PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG.**

Penulis : Diah Puji Rahyu.

NIM : 2003106021

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional yang meliputi perilaku anak dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain, Maka pengembangan social emosional pada anak sangatlah penting, dalam hal tersebut dapat melalui pembelajaran di sekolah. Agar dapat melaksanakan dan mencapai tujuan pengembangan social emosional pada anak, peran guru dalam menciptakan suasana proses belajar-mengajar sangatlah penting. Salah satunya yaitu dengan cara *moving class*.

Penelitian ini berfokus terhadap penerapan sistem *moving class* untuk meningkatkan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui sejauh mana penerapan sistem *moving class* apakah efektif dalam meningkatkan aspek sosial-emosional, faktor apa, hambatan dan pendukung yang ada dan solusi apa yang digunakan untuk menghadapinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul Penerapan sistem *moving class* untuk merangsang Perkembangan Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. dimana peneliti adalah sebagai instrument

kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara triangulasi atau gabungan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. dimana tujuannya adalah untuk mengetahui secara sistematis tentang fokus penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa Alasan yang memperkuat diterapkannya *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo adalah agar murid dapat saling mengenal dan akrab dengan guru dan murid kelas lain sehingga dapat berbaur tanpa membedakan. Penerapan *moving class* juga memberikan rangsangan terhadap aspek sosial emosional karena dengan adanya *moving class* anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) sehingga aspek sosial dan emosionalnya berkembang.

Penerapan *moving class* di RA AL Hidayah UIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan lancar baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat beberapa kendala namun dapat di atasi sehingga *moving class* berjalan dengan lancar. Kemudian aspek sosial dan emosional anak berkembang dengan baik . Sebelumnya tidak kenal guru di kelas B dan sebaliknya, dan murid kelas A tidak mengenal murid kelas B dan sebaliknya, dengan adanya *moving class* ini dapat saling mengenal dan akrab tanpa membedakan

Kata kunci: *moving class*, sosial, emosional.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan ungkapan syukur Alhamdulillah, penulis berdoa memohon kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terselenggaranya seluruh rangkaian kegiatan penelitian sampai dengan realisasi karya ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof.Dr.H. Fatah Syukur, M.Ag. sebagai Dekan FTIK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
2. Dr.Sofa Muthohar.M.Ag selaku Ketua Program Studi PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Jurusan FTIK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan).
3. Arsan Shanie,M.Pd. selaku sekertaris Program Studi PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Jurusan FTIK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan).
4. Drs. Muslam M.Ag sebagai dosen pembimbing, yang membimbing peneliti dalam penyelesaian pekerjaan ini.
5. Dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan persiapan ini.

6. Ulil Wafi, S.Pd.I. selaku ketua RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang dan seluruh guru yang banyak membantu terutama dalam hal izin penelitian dan pendataan.
7. Bapak Jamal dan istri tercinta Surati dan kakak, yang senantiasa mendoakan kesuksesan, selalu bersama saya dan selalu memberikan dukungan berupa semangat dan materi.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat menyebutkan secara individu diharapkan akan menjadi amal.

Tidak ada yang bisa penulis berikan untuk menyampaikan rasa syukur ini kecuali doa. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Boyolali, 12 Juni 2024

Penulis

Diah Puji Rahayu

NIM: 2003106021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : <i>MOVING CLASS</i> DAN SOSIAL EMOSIONAL	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. <i>Moving Class</i>	9
a. Pengertian <i>moving class</i>	9
b. Tujuan pelaksanaan <i>moving class</i>	10
c. Langkah-langkah pelaksanaan <i>moving class</i>	12
2. Aspek Sosial Emosional.....	13
a. Pengertian Sosial dan Emosional.....	13
b. Pengertian Kemampuan Sosial Emosional.....	17

c. Tahap Perkembangan Sosial dan Emosional.....	20
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial dan Emosional.....	26
B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
A. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	34
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara	35
2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	38
4. Instrumen Penelitian	38
D. Uji Keabsahan Data.....	40
1. Triangulasi sumber	40
2. Triangulasi teknik	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan	42

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	44
A. Deskripsi Data	44
1. Data Umum.....	44
2. Data Khusus.....	51
B. Analisis Data	63
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Tentang Penerapan sistem *moving class* untuk merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah tentang latar belakang RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah tentang *moving class* RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 4. Pedoman Observasi Penerapan Sistem *Moving Class* untuk Merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi Penerapan sistem *moving class* untuk merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 6. Transkrip hasil wawancara dengan guru tentang penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 7. Transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang latar belakang RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 8. Transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang *moving class* RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 9. Catatan Hasil Pengamatan Penerapan Sistem *moving class* untuk merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 10. Catatan hasil dokumentasi pelaksanaan sistem *Moving Class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang

- Lampiran 11. Bukti Reduksi hasil wawancara dengan guru tentang penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 12. Bukti reduksi hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Latar Belakang RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 13. Bukti reduksi hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang *moving class* RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 14. Bukti reduksi hasil observasi pelaksanaan sistem *Moving Class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 15. Bukti reduksi Hasil Dokumentasi Penerapan *Sistem Moving Class* untuk merangsang Perkembangan Aspek Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 16. Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 17. Dokumentasi
- Lampiran 18. Surat Izin Riset
- Lampiran 19. Surat Bukti Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana

Tabel 5.2 Tenaga Pendidik

Tabel 5.3 Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Gambar 5.2 Pembiasaan Pagi

Gambar 5.3 Pembelajaran di kelas

Gambar 5.4 Pembelajaran di kelas

Gambar 5.5. Jadwal *Moving Class*

Gambar 5.6. Proses *Moving Class*

Gambar 5.7. Istirahat Setelah *Moving Class*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk menempuh pendidikan. Pada masa ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang luar biasa. Anak-anak tidak memiliki banyak pengaruh negatif dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik akan lebih mudah membimbing anak-anak mereka untuk menjadi lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang disampaikan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendorong tumbuh kembang fisik dan mental sehingga anak siap memasuki pendidikan lanjutan, yang berlangsung secara formal, informal dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar pertumbuhan dan enam perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi keterampilan motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (berpikir, kreativitas), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, tergantung pada

¹ Maimunah Hasan, Sang Tangga, (Jakarta: Diva Press, 2009) HLM.

keunikan dan tahapan perkembangan tergantung pada kelompok usia yang melewati anak usia dini.²

Memasuki usia sekolah dasar merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku. Sulitnya anak dalam bekerja sama dan hidup bersama merupakan masalah bagi anak, karena secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin untuk bergaul dalam hidup dan masyarakat. Untuk mewujudkan potensi tersebut, manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan dan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosio-kulturalnya. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional yang meliputi perilaku anak dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain

² Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa untuk Anak (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2

Dalam QS Al-Hujurat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”(Q,S Al-Hujurat/49:13).³

Dari ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwasannya Allah menciptakan kita sebagai manusia secara berbeda-beda bukan tanpa tujuan, keagungan Allah menciptakan kita secara berbeda adalah untuk saling mengenal satu sama lain termasuk untuk belajar saling menghormati. Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Kedudukan kita sebagai manusia memang harus tetap terjaga baik dengan sesama manusia yang lainnya. Maka pengembangan social emosional pada anak sangatlah penting, dalam hal tersebut dapat melalui keluarga maupun pembelajaran di sekolah.

³ Q.S Al-Hujarat(49) Ayat 13

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Moeslichatoen dalam bukunya yang berjudul Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode ini dipilih berdasarkan strategi aktivitas yang dipilih dan ditentukan. Metode adalah cara yang dalam pekerjaannya adalah alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap anak memiliki tahap perkembangan tertentu tergantung pada usia mereka. Faktor lingkungan dan perlakuan terhadap orang dewasa (pendidikan) harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Agar dapat melaksanakan dan mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam menciptakan suasana proses belajar-mengajar sangatlah penting. Agar interaksi antara guru dan siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, perlu adanya dukungan perangkat media pedagogis yang efektif dan infrastruktur yang memadai. Salah satu masalah yang kita hadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses belajar. Dalam proses ini, siswa tidak dianjurkan untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, yang membuat kegiatan belajar mengajar terkesan monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Setiap sekolah dan guru memiliki metode yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dan aspek perkembangan anak, begitu juga dengan RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yang menggunakan sistem *moving class*. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Sistem ini mencirikan ruang kelas bergerak di mana siswa bergerak sesuai dengan rencana subjek yang telah ditentukan. Konsep perubahan kelas mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyediakan lingkungan yang dinamis tergantung pada apa yang dia pelajari. Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelaksanaan kelas relokasi. Dengan sistem *moving class*, diharapkan siswa akan lebih semangat belajar saat berpindah kelas dengan pergi ke ruangan khusus untuk mempelajari mata pelajaran tertentu.

Moving class sendiri merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan pelajaran sesuai mata pelajaran, sehingga siswa bergerak sesuai dengan rencana mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan apa yang mereka pelajari. *Moving Class* adalah sistem pendidikan yang telah digunakan di

luar negeri sejak lama. Dan di Indonesia, implementasinya dimulai pada tahun 2006 sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 tahun 2006 tentang Penggunaan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan menggunakan sistem *Moving Class*, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mata pelajaran yang telah diambilnya.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti dimulai sejak 4 September 2023 hingga 3 Oktober 2023. RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan sistem *moving class*. Penerapan sistem *moving class* pada RA Al Hidayah berbeda dengan penerapan *moving class* pada tingkat SD/SMP/SMA, yang didasarkan pada mata pelajaran pembelajaran, sedangkan pada RA Al Hidayah didasarkan pada guru kelas yang tinggal di kelas masing-masing, baik kelas A, kelas B, maupun kelas KB (playgroup), sehingga siswa mengikuti jadwal guru. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan sistem *moving class* untuk meningkatkan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui sejauh mana penerapan sistem *moving class* apakah efektif dalam

⁴ Irene Leorecia Dwi Jayanti, "Implementasi Sistem Pindah Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", hlm. 2

meningkatkan aspek sosial-emosional, faktor apa, hambatan dan pendukung yang ada dan solusi apa yang digunakan untuk menghadapinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul Penerapan sistem *moving class* untuk merangsang Perkembangan Sosial dan Emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi penerapan sistem *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana penerapan sistem *moving class*, terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan sistem *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang,

- b. Mengetahui tentang penerapan sistem *moving class*, terdiri dari: perencanaan dan evaluasi pelaksanaan untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang,
- c. Mengetahui tentang hambatan dan solusi yang muncul dalam implementasi sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan rujukan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, atau dalam rangka analisis sistem pembelajaran *pindah kelas* untuk meningkatkan aspek sosial dan emosional pada anak usia dini, serta memberikan pengetahuan tentang latar belakang pelaksanaan *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini juga dapat menjadi pengetahuan baru bagi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian penerapan sistem *Moving Class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang secara praktis bermanfaat untuk:

- 1) Guru: Memberikan inovasi baru agar guru mampu memproses pembelajaran dengan menerapkan metode mengajar yang mampu menstimulasi keenam aspek perkembangan anak, khususnya aspek sosial-emosional pada anak usia dini melalui penerapan sistem *moving class*.
- 2) Murid: Bagi siswa yang menggunakan sistem belajar *moving class*, dapat memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan sosial dan emosional anak, seperti saling membantu, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dll), mengetahui perasaannya sendiri dan menghadapinya secara rasional (pengendalian diri yang wajar).
- 3) Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penyelenggara lembaga pendidikan.
- 4) Peneliti: Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya pada penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang

BAB II

MOVING CLASS DAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL

A. *Moving Class*

1. Pengertian *moving class*.

Menurut Leo Syahputra dan Cindy Amalia, kata *moving* berarti perpindahan sedangkan *class* artinya kelas.⁵ Sementara itu, pengertian *moving class* secara istilah akan dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Depdiknas, yang dimaksud dengan *moving class* adalah bergantinya kelas menyesuaikan dengan mata pelajarannya. Konsep penerapan *moving class* pada prinsipnya adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam mendalami materi yang diberikan karena tersedianya media penyokong kegiatan belajar, sehingga memudahkan guru untuk merancang media dalam ruangan tersebut layaknya sebuah laboratorium yang dimana di dalam kelas sudah ada model-model pembelajaran yang lengkap. Jadi guru tidak perlu membuang waktu untuk mencari

⁵ Leo Syahputra dan Cindy Amalia, *Kamus Lengkap 900 Trilyun Inggris-Indonesia Untuk SMP, SMA, dan Umum*, (Surabaya: Cahaya Agency, tt). 52

media yang akan dipakai, tetapi guru bisa menggunakan media yang sudah tersedia.⁶

Menurut Sagala, *moving class* adalah suatu sistem belajar mengajar dimana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dengan cara siswa yang bergegas secara aktif untuk mendatangi kelas berikutnya sesuai mata pelajaran dan guru menunggu di kelas dengan sarana atau media yang telah disiapkan, bukan sebaliknya.⁴ Sistem *moving class* itu sendiri merupakan suatu metode untuk mewujudkan proses belajar mengajar untuk menghilangkan kejenuhan karena penyediaan sarana (ruang kelas) yang tidak berubah, tidak berganti, sehingga membuat siswa bosan dan sekaligus memfasilitasi proses pendidikan media pembelajaran yang ideal.

Moving class merupakan sistem pendidikan yang sudah diterapkan di berbagai sekolah di luar negeri sejak lama. Melalui sistem ini, siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* menggerakkan siswa sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Ketika siswa memasuki kelas, siswa dapat fokus langsung pada pelajaran yang mereka pilih. Siswa dapat memilih kelas yang tersedia sesuai dengan jenis pelajaran yang sesuai

⁶Didik Supriyanto, "Meningkatkan Proses Pembelajaran melalui *Moving Class*," Jurnal: Modelling Program Studi PGMI, Vol. 1 No. 1 (2014): 3.

dengan jadwal mereka. Sehingga siswa dilatih untuk berpikir matang dengan mengambil keputusan.

Moving class ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan kehidupan yang nyaman saat belajar. Selain itu, agar mereka tidak kenyang dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari. Model pembelajaran ini memastikan siswa tidak bosan dengan selalu mengambil kelas yang sama setiap harinya. *Moving class* mengajarkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa jika mereka ingin memperoleh pengetahuan, mereka harus beralih ke kelas tertentu yang akan dipilih. Misalnya, jika mereka ingin belajar bahasa Indonesia, mereka harus mengikuti kursus bahasa Indonesia, dan hal yang sama berlaku untuk pelajaran lainnya. Jadi siswa harus pindah kelas setiap kali mereka berganti mata pelajaran. Keuntungan dari sistem ini adalah siswa memiliki lebih banyak waktu untuk bergerak, sehingga mereka selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara itu, guru dapat menyiapkan konten, alat, dan materi pendukung untuk kegiatan pembelajaran.

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang sudah diterapkan di berbagai sekolah di luar negeri sejak lama. Keuntungan dari sistem ini adalah siswa memiliki lebih banyak waktu untuk bergerak, sehingga mereka selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara itu, guru dapat mempersiapkan materi dengan baik jauh-jauh hari. Berdasarkan sistem ini, setiap

guru dan mata pelajaran memiliki kelas privat, sehingga untuk mengikuti setiap pelajaran, siswa secara alami harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain, yang telah ditetapkan. *Moving class* itu sendiri berarti bahwa siswa memiliki kesadaran untuk memperoleh pengetahuan. Jadi jika mereka ingin memperoleh pengetahuan, mereka harus beralih ke kelas yang dimaksud

2. Tujuan pelaksanaan *moving class*.
 - a. Memfasilitasi pengembangan siswa dengan gaya belajar yang berbeda, baik visual, pendengaran dan, di atas semua, kinestetik.
 - b. Menyediakan sumber belajar, bahan ajar dan fasilitas belajar yang sesuai dengan sifat mata pelajaran.
 - c. Melatih kemandirian, kolaborasi, dan kepedulian sosial siswa. Karena ketika pindah kelas, mereka bertemu dengan siswa yang berbeda di setiap perubahan kelas atau perubahan mata pelajaran, bahkan dari tingkat yang berbeda.
 - d. Merangsang semua aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (banyak intelektual)
 - e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran:
 - 1) Proses pembelajaran melalui *moving class* menjadi lebih bermakna, karena setiap ruang kelas dilengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Setiap mahasiswa yang memasuki ruang

matakuliah/laboratorium telah dikondisikan untuk memikirkan topik ini.

- 2) Guru pendamping dapat mengkondisikan kelas mereka sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh subjek lain.
 - f. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran
Pendamping subjek tes tetap berada di ruang kelas agar waktu guru pembimbing tidak terganggu oleh hal lain.
 - g. Meningkatkan kedisiplinan siswa dan pendamping harus datang tepat waktu, karena kunci setiap kelas dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran. Murid disarankan oleh masing-masing pengawas mata pelajaran untuk datang tepat waktu pada saat pelajaran.
 - h. Meningkatkan keterampilan mendampingi dalam berbagai metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
 - i. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menanggapi, mengungkapkan pendapat, dan terbuka terhadap topik apa pun.
 - j. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
3. Langkah-langkah pelaksanaan *Moving class*

Saat mengelola *Moving Class*, diperlukan strategi khusus yang bertujuan untuk sukses dan juga belajar dengan sistem *Moving Class*. Menurut Masur yang dijelaskan dalam buku karya Erwin Widiatorio, ada beberapa cara untuk mengatur perpindahan siswa,

berikut metode yang digunakan untuk memindahkan siswa ke kelas selama pergantian nilai:

- a. Siswa pergi dari kelas ke kelas sesuai dengan jadwal yang diikuti dan ditetapkan
- b. Siswa dapat berpindah di antara pelajaran dalam 5 menit.
- c. Siswa bebas memilih tempat duduk mereka.
- d. Siswa menerima toleransi jika mereka terlambat 10 menit.
- e. Jika siswa terlambat 3 kali berturut-turut, mereka akan diberi sanksi oleh guru.⁷

Siswa tidak hanya diharapkan aktif di kelas, tetapi guru juga diharapkan aktif dan mandiri. Ketika siswa *Moving class*, guru harus mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran selanjutnya, seperti media pengajaran, perangkat pembelajaran, metode belajar, dan penataan ruang belakang sesuai dengan karakter topik atau mata pelajaran yang sedang dibahas pada saat itu

B. Aspek Sosial dan Emosional.

1. Pengertian Sosial dan Emosional.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dirangsang adalah perkembangan sosial-emosional. Keterampilan sosial-emosional anak usia dini ditandai dengan perkembangan kemampuan anak-

⁷ Widiaworo, *Intelligentes Klassenzimmermanagement*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018)

anak untuk terlibat dalam hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.⁸

Steinberg menjelaskan bahwa ciri-ciri perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak lebih suka bekerja dengan dua atau tiga teman, dipilih sendiri atau berpasangan, mulai mengikuti dan memahami aturan, bertanggung jawab untuk membersihkan mainan, rasa ingin tahu yang besar dapat mengendalikan emosi dan memiliki kemauan untuk berdiri sendiri dan mengambil inisiatif.⁹

Yamin dan Jamilah Sabri Sanan memperkenalkan berbagai aspek kemandirian sosial, emosional, intelektual dan fisik (tindakan). Aspek-aspek ini kemudian diturunkan dari indikator tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri, memiliki inisiatif dalam tindakan, mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰

⁸Rosmala Dewi, *Various Problems of Kindergarten Children*. (Jakarta: Ministry of Education, 2005), p.18)

⁹Mastinis Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pengantar berbagai aspek. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152)

¹⁰Martinis Amin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Tangerang: Referensi, 2013), hlm.80-85)

Menurut Erik Erikson, orang melewati delapan tahap perkembangan sepanjang hidup mereka. Setiap fase memiliki sisi positif dan negatifnya, yaitu:

- a. Kepercayaan versus ketidakpercayaan adalah fase psikososial pertama, yaitu pada usia 0-1 tahun. Pada tahap ini, bayi didorong untuk mempercayai dan tidak mempercayai orang-orang di sekitar mereka.
- b. Otonomi versus perasaan malu dan ragu adalah tahap psikologis Erikson, tahap ini ada pada usia 2-3 tahun. Fase ini terjadi pada akhir masa bayi dan dalam fase belajar. Pada saat ini, anak dapat berdiri di atas kedua kakinya sendiri tanpa bantuan orang tuanya, tetapi di sisi lain, anak merasa ragu dan malu dengan apa yang dia lakukan.
- c. Inisiatif versus rasa bersalah adalah tahap psikologis ketiga Erikson, yang terjadi pada usia 4-5 tahun, pada tahap ini anak memiliki kemampuan lebih.
- d. Upaya versus inferioritas adalah fase psikologis keempat Erikson, yaitu antara usia 6-11 tahun. Pada tahap ini, anak menjadi lebih aktif. Mereka sangat ingin mengenal dunia luar dan melakukan sesuatu.
- e. Identitas versus kekacauan identitas, identitas adalah psikologi tingkat kelima Erikson. Terjadi pada orang berusia 12 hingga 20 tahun. Pada titik ini, keterampilan yang dimiliki seorang anak lebih matang.

- f. Keintiman versus isolasi adalah tahap psikologis keenam Erikson. Tahap ini terjadi pada awal masa dewasa, yaitu pada usia 21-40 tahun. Pada fase ini, ada hubungan yang longgar dengan kelompok sebaya karena ada dorongan untuk dekat dengan orang-orang yang berpikiran sama.
- g. Generativitas versus stagnasi adalah tahap psikologis ketujuh Erikson. Tahap ini terjadi pada usia dewasa pertengahan, sekitar usia 41-65 tahun. Pada tahap ini, manusia telah mencapai puncak perkembangannya sendiri.
- h. Integritas versus keputusasaan adalah tingkat psikologis kedelapan Erikson. Terjadi pada usia 65 tahun ke atas. Pada titik ini, individu sudah memiliki integritas pribadi. Segala sesuatu yang dipelajari dan dipelajari olehnya menjadi milik pribadi. Seseorang yang selalu masih memiliki keinginan untuk membuat keputusan. Menurut Erikson, individu yang pandai di level sebelumnya. Tugas dalam fase ini adalah integritas dan penghapusan kekecewaan. Melewati tahap sebelumnya dengan cukup sukses.

2. Pengertian Kemampuan Sosial Emosional

Menurut Novan Ardy Wiyani, sosial-emosional dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang disertai dengan perasaan tertentu yang mengelilingi individu dalam berurusan dengan orang

lain.¹¹ Keterampilan sosial-emosional tidak berkembang secara alami. Perkembangan sosial-emosional yang sehat tidak tergantung pada kualitas pola asuh dan stimulasi agar anak aman. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang konsisten, peduli, dan selaras dengan orang dewasa yang aktif mempromosikan pengembangan dimensi ini sebagai hal yang penting untuk hasil sosial-emosional yang sehat pada anak-anak. Keterampilan sosial-emosional meliputi kegiatan seperti:

- a. Ciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka.
- b. Membuat anak-anak responsif secara emosional
- c. Tetapkan harapan dan batasan (misalnya, orang-orang dalam keluarga kita tidak saling menyakiti)
- d. Mendorong dan memperkuat keterampilan sosial, seperti menyapa orang lain dan bergiliran
- e. Menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk memecahkan masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Indikator

¹¹Novan Ardi Viani. Manajemen bubuk berkualitas. (Yogyakarta: Gawa Media, 2015), s. 55

Kinerja Sosial-Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun, adalah sebagai berikut:

- a. Tunjukkan kemampuan Anda untuk beradaptasi dengan situasi.
- b. Berhati-hatilah dengan orang asing (tumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- c. Kenali perasaan sendiri dan hadapi dengan bijaksana (pengendalian diri dengan bijaksana).
- d. Ketahui hak-haknya.
- e. Ikuti aturan kelas (kegiatan, aturan).
- f. Terorganisir.
- g. Dia bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebbaikannya sendiri.
- h. Bermain dengan teman sebaya.
- i. Ketahui bagaimana perasaan dan tanggapinya dengan bijaksana.
- j. Berbagi dengan orang lain.
- k. Hormati hak/pendapat/karya orang lain.
- l. Menggunakan cara-cara yang dapat diterima secara sosial untuk memecahkan masalah (menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah).
- m. Bersikaplah kooperatif dengan teman-teman. Tunjukkan sikap toleran.
- n. Ekspresi emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dll.).

- o. Pelajari tentang tata krama dan tata krama yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya setempat.¹²
- 3. Tahap Perkembangan Sosial dan Emosional

Menurut Erik Erikson, ada delapan tahapan perkembangan manusia dalam psikososial, yaitu:

 - a. Kepercayaan vs ketidakpercayaan (bayi di tahun pertama) adalah fase psikososial Erik Erikson. Pengembangan kepercayaan membutuhkan perawatan yang hangat dan ramah. Hasil positifnya adalah perasaan nyaman dan mengurangi kecemasan hingga minimal. Ketidakpercayaan tumbuh ketika bayi diperlakukan terlalu negatif atau diabaikan.
 - b. Otonomi vs rasa malu dan keraguan (bayi tahun kedua) adalah fase psikososial kedua Erikson. Fase ini terjadi pada akhir masa bayi (late infancy) dan pada fase belajar balita. Bayi itu mempercayai pengasuhnya dan mulai menemukan bahwa tindakannya adalah miliknya sendiri. Mereka menegaskan kemerdekaan dan mewujudkan kehendak mereka sendiri. Ketika bayi dibatasi atau dihukum terlalu keras, mereka mengembangkan rasa malu dan keraguan.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 28-29

- c. Inisiatif vs rasa bersalah (anak-anak prasekolah usia 3-5) adalah tingkat psikososial ketiga Erikson. Fase ini mengacu pada anak usia dini, sekitar usia tiga hingga lima tahun. Ketika anak-anak mengalami dunia sosial yang lebih luas, mereka mendapatkan lebih banyak tantangan ini, mereka harus aktif, dan tindakan mereka memiliki tujuan. Pada tahap ini, orang dewasa mengharapkan anak-anak untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan memberitahu anak-anak untuk bertanggung jawab merawat tubuh dan harta benda mereka. Untuk membangkitkan rasa tanggung jawab, diperlukan inisiatif. Anak-anak mengembangkan perasaan bersalah ketika mereka tidak bertanggung jawab atau merasa terlalu cemas.
- d. Upaya vs inferioritas (masa kanak-kanak tengah dan akhir, hingga pubertas) adalah fase psikososial keempat Erikson. Fase ini terjadi kira-kira di sekolah dasar, dari usia enam hingga usia pubertas atau remaja awal. Inisiatif ini mengarahkan mereka untuk mencurahkan banyak energi mereka untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Masa kanak-kanak akhir adalah waktu ketika anak-anak paling ingin tahu ketika imajinasi mereka berkembang. Bahaya sekolah dasar ini adalah munculnya perasaan rendah diri (inferioritas), tidak produktif dan tidak kompeten.
- e. Kebingungan identitas vs identitas (remaja berusia 10 hingga 20 tahun) adalah fase psikososial kelima Erikson. Tahap ini

terjadi selama masa pubertas. Remaja mencoba mencari tahu siapa mereka, apa yang mereka maksud, dan ke mana mereka pergi. Anda berurusan dengan banyak peran baru dan status dewasa (seperti pekerjaan dan kencan). Remaja harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memahami identitas mereka, jika remaja tidak cukup mengeksplorasi peran yang berbeda dan tidak menemukan jalan menuju masa depan yang positif, mereka mungkin tetap bingung tentang identitas mereka.

- f. intimasi vs isolasi (menjadi dewasa di awal 20-an, 30-an) adalah fase psikososial keenam Erikson. Tahap ini terjadi pada awal masa dewasa. Tugas perkembangan mereka adalah membangun hubungan positif dengan orang lain. Erikson menggambarkan keintiman sebagai penemuan diri, tetapi sebagai kehilangan diri sendiri pada orang lain. Bahaya pada tahap ini adalah bahwa orang tidak membangun hubungan dekat dengan teman atau teman mereka dan menjadi terisolasi secara sosial. Bagi orang-orang seperti itu, kritik dapat membayangi seluruh hidup mereka.
- g. Generatif vs stagnasi (dewasa di pertengahan 40-an, 50-an) adalah fase psikososial ketujuh Erikson. Tahap ini terjadi pada usia dewasa tengah, sekitar usia 40 dan 50 tahun. Generativitas berarti mewariskan sesuatu yang positif kepada generasi berikutnya. Melalui peran ini, orang dewasa membantu

generasi berikutnya untuk mengembangkan kehidupan yang bermanfaat. Erikson menggambarkan stagnasi sebagai perasaan tidak dapat melakukan apa pun untuk membantu generasi berikutnya.

- h. Integritas vs keputusasaan (dewasa akhir 60 tahun ke atas) adalah fase psikososial kedelapan Erikson. Tahap ini berkaitan dengan masa dewasa akhir, sekitar usia 60 hingga kematian. Orang tua memikirkan kehidupan mereka dan memikirkan apa yang telah mereka lakukan. Ketika penilaian retrospektif ini terjadi, mereka akan mengembangkan rasa integritas. Mereka melihat hidup mereka secara keseluruhan dan kehidupan positif yang layak dijalani. Di sisi lain, orang tua menjadi putus asa ketika refleksi mereka sangat negatif.¹³

Menurut Erik Erikson, tahapan perkembangan sosial yang termasuk pada anak usia 5-6 tahun adalah: inisiatif vs rasa bersalah dan usaha vs inferioritas. Demikian pula, Goleman mengidentifikasi delapan elemen kecerdasan sosial dengan membaginya menjadi dua kategori besar, yaitu: Kategori pertama adalah kesadaran sosial, yang mengacu pada bagaimana individu memahami keadaan batin seseorang, memahami perasaan dan

¹³John W. Santrock, *Pädagogische Psychologie*, (Jakarta: Kencana, 2004), S. 87

pikiran mereka. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Empati dasar. Sederhananya, empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Selain itu, ia juga mampu merasakan isyarat emosional nonverbal seperti kemauan, kekecewaan, kemarahan, dll.
- b. Penyelarasan berarti bahwa individu dapat mendengarkan secara terbuka dan memahami apa yang dikatakan orang lain. Ini terkait erat dengan seni mendengarkan. Oleh karena itu, seseorang dengan kecerdasan sosial memiliki kemampuan untuk mendengarkan secara efektif. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat mendamaikan diri dengan perasaan orang lain.
- c. Akurasi empatik, yaitu kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan dapat memahami maksud orang lain.
- d. Pengertian sosial, yaitu pemahaman individu tentang dunia sosial, bagaimana dunia sosial bekerja. Pemahaman ini akan memudahkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial adalah institusi sosial, yang mengacu pada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial dalam kategori ini adalah:

- a. Sinkronisasi, di mana individu dapat berinteraksi secara mulus dengan bahasa nonverbal, adalah bahasa yang menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dll. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh orang yang berinteraksi dengan mereka. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa tahu apakah lawannya marah, emosional, marah atau kecewa.
- b. Aktualisasi diri, hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan diri secara efektif ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.
- c. Pengaruh, yang merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. Dia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Tentu saja, ini dilakukan melalui keterampilan bahasa yang cermat dan kemampuan untuk mengendalikan diri.
- d. Peduli adalah bentuk tertinggi dari kecerdasan sosial yang menekankan bagaimana individu peduli terhadap kebutuhan orang lain, sebagaimana dibuktikan dengan mengambil tindakan yang memenuhi kebutuhan tersebut. Semakin banyak belas kasih yang dimiliki seseorang terhadap seseorang yang membutuhkan dan merasa khawatir, semakin besar motivasi mereka untuk membantu mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling berhubungan, kecerdasan sosial hanya dapat dimiliki jika seseorang mampu menggunakan delapan unsur tersebut secara sinergis. Semakin banyak individu menggunakan delapan elemen kecerdasan sosial secara sinergis, semakin tinggi kecerdasan sosial mereka dan sebaliknya.¹⁴ Senada, Anderson mengungkapkan bahwa konsep kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membangun relasi, membangun relasi, dan memelihara hubungan sosial sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Aspek Sosial Emosional.
 - a. Faktor-faktor lingkungan sosial yang disukai anak, Hubungan seorang anak dengan lingkungan yang menyenangkan, terutama dengan anggota keluarga, akan mendorong anak untuk mengembangkan kecenderungan untuk terbuka dan lebih berorientasi pada karakteristik lain, yang akan mengarah pada penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

¹⁴Maryam Rahim, Irvan Usman und Meiske Paluhulawa, "Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Review from the Perspective of Learning Guidance and Counseling", *wissenschaftliche Zeitschrift in der Umsetzung des Guidance and Counseling Curriculum der Gorontalo State University im Jahr 2017*.

- b. Faktor emosi, tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga dapat menyebabkan gangguan kepribadian pada anak. Sebaliknya, kepuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak-anak agar lebih stabil.
- c. Metode mendidik anak, Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga permisif cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, memiliki kemandirian emosi yang rendah dan sering mencapai prestasi yang rendah, sementara anak-anak yang dibesarkan secara demokratis oleh orang tua mereka memiliki adaptasi pribadi dan sosial yang lebih baik. Beban tanggung jawab yang berlebihan. Anak-anak yang diberi tanggung jawab atas rumah sejak usia dini, termasuk merawat adik-adiknya. Saudara, dalam hal ini ia memiliki potensi untuk mengembangkan kebiasaan memerintah sepanjang hidupnya, yaitu anak terlalu dini untuk bertanggung jawab atas adik-adiknya.

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan penelitian dari berbagai sumber jurnal, artikel, makalah maupun skripsi belum ada yang secara khusus membahas secara mendalam mengenai penerapan sistem moving class dalam meningkatkan aspek sosial dan emosional pada Pendidikan anak usia dini khususnya di RA Al hidayah UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu peneliti merasa perlu membahasnya lebih lanjut dan mendalam. Diantara

jurnal,artikel,makalah ataupun skripsi yang peneliti temukan diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Putri Pedine jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ *Pelaksanaan sistem moving class dalam pembelajaran PAI di SMP Al Fath Cirendeu*” Skripsi yang ditulis pada tahun 2010.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Fida Nihayatus Zuhrian jurusan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Analisis penerapan sistem moving class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan social di SMP Negeri model terpadu Bojonegoro*”,Skripsi yang di tulis pada tahun 2022.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Lukminati jurusan Pendidikan agama islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo dengan judul “*Pembelajaran model moving class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada*

¹⁵ Putri Pedine, “ *Pelaksanaan sistem moving class dalam pembelajaran PAI di SMP Al Fath Cirendeu 2010*”(Skripsi yang membahas tentang bagaimana penerapan sistem moving class dalam pembelajaran PAI)

¹⁶ Fida Nihayatus Zuhrian, “*Analisis penerapan sistem moving class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan social di SMP Negeri model terpadu Bojonegoro 2022*”

mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro”, skripsi yang ditulis pada tahun 2017.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khusnul Khotimah jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang dengan judul “*Penerapan sistem pembelajaran moving class dan implikasinya terhadap perkembangan social siswa kelas V di SDS Irnanda*”, Skripsi yang ditulis pada tahun 2023.¹⁸

Skripsi yang di tulis oleh Sholikhah jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Mojosongo Boyolali*”, Skripsi yang ditulis pada tahun 2018¹⁹

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini gunakan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk

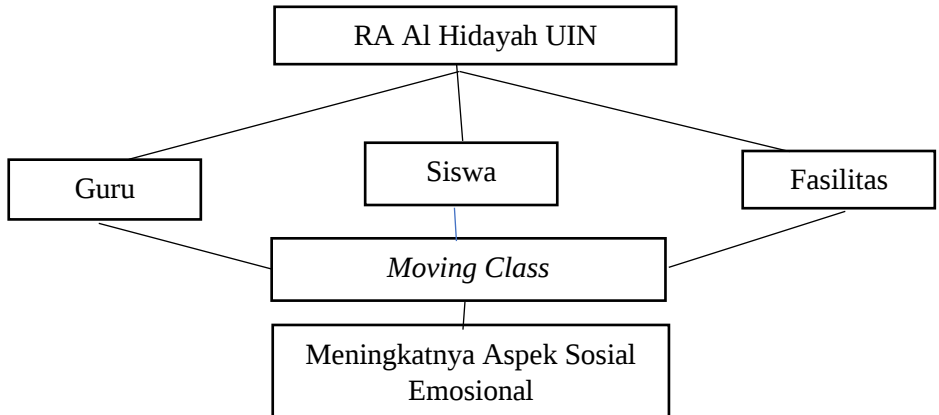
¹⁷ Lukminati, “Pembelajaran model moving class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro 2017”

¹⁸ Siti Khusnul Khotimah, “ Penerapan sistem pembelajaran moving class dan implikasinya terhadap perkembangan social siswa kelas V di SDS Irnanda,2023”

¹⁹ Sholikhah, “Pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Mojosongo Boyolali,2018”

memahami alur dari penelitian, sehingga analisis yang dilakukan sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian

Gambar 1. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁰. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 3

dalam sebuah latar ilmiah²¹. Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang menekankan makna dari pada generalisasi⁵.

Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian

²¹ Hamid Pattilima, Metode Pengembangan Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.²²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah penerapan sistem moving class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dari tanggal 4 September 2023 sampai dengan 3 Oktober 2023. Dan yang kedua dari 27 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang

²² Arif Furhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007), hlm. 447

langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Sedangkan sumber data primer di penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan digunakan untuk pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari, Dokumen profil Madrasah, struktur guru, absen siswa, RPPH dan serta data lain yang di butuhkan dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, Cet 14, 2011), hl 225

RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, yang terdiri dari beberapa unsur yaitu:

1. Faktor yang melatarbelakangi
2. Penerapan sistem *moving class* yang terdiri dari : perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi
3. kendala dan solusi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang.²⁴ Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

²⁴ Op Cit, Hamid Pattilima, h. 74-75

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci²⁵
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya untuk bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.²⁶

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.²⁷ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun sasaran dari wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah dan Guru RA Al Hidayah UIN Walisongo karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 14, 2001), hlm. 135

²⁶ Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 63-67

²⁷ Ibid, Sugiyono, h. 75

anak khususnya dalam Aspek social emosional dan penerapan moving class.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁸ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah anak meningkatkan kemandirian. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi

²⁸ Usman, Setiadi Purnimo Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 64

yang diisi dengan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202

baik secara akademik maupun logiknya.³⁰ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi untuk melaksanakan pengamatan. Penyusunannya didasarkan kisi-kisi meningkatkan kemandirian berdasarkan peraturan pemerintah tentang PAUD dan kajian teori yang relevan.

Berdasarkan pedoman di atas, penulis merumuskan indikator-indikator instrumen dan menyusun menjadi butir item pengamatan. Instrumen pengamatan ini disusun berupa checklist sehingga peneliti hanya memberi tanda pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku yang tercermin pada saat penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang,

Terkait pedoman penilaiannya mengacu pada Depdiknas di mana pedoman penilaian dengan menggunakan lambang bintang, maksudnya apabila anak dapat memenuhi semua kriteria maka diberi nilai bintang (****) artinya Berkembang Sangat Baik, bintang (***) artinya Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan bintang (**) artinya Mulai Berkembang, dan bintang (*) artinya anak belum berkembang

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 305

F. Uji keabsahan data

Tujuan dari adanya uji keabsahan data ialah untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga terjadi kesesuaian antara teori yang digunakan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam uji keabsahan data penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³¹

Ada dua jenis triangulasi yang peneliti gunakan untuk uji keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber Kepala Madrasah, Guru dan murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

G. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang berisi data tentang penerapan sistem *moving class* untuk merangsang

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373

perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang , karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁴ Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data).Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat

³⁴ Op Cit, Sugiyono, h. 338

memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek social emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Data Umum

- a. Sejarah Singkat RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jarakah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19

Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984. Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrakah, sehingga RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrakah Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah + 115 m² (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN Walisongo dengan berita acara serah terima No:IN/12-R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang

dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA Al-Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang. Alhamdulillah dengan dukungan dari Ibu Dr Hj. Arikhah M.Ag (Ketua DWP UIN Walisongo) dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. (ketua Yayasan Al-Hidayah DWP UIN Walisongo) akhirnya dengan persetujuan Prof. Dr H. Imam Taufi, M.Ag. (Rektor UIN Walisongo) RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di relokasi di kampus I UIN Walisongo pada hari Senin, 4 April 2022 atau 3 Ramadhan 1443 H.

b. Alamat dan Peta Lokasi

RA Al Hidayah UIN Walisongo sebelumnya terletak di Jl. Margoyoso III 7-17, Tambakaji, Kecamatan.Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Namun sejak 2020 RA Al Hidayah UIN Walisongo di pindahkan ke kampus 1 UIN Walisongo.

c. Sarana dan Prasarana

Table 1. Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	baik
2	Ruang guru	1	baik
3	Ruang kelas	5	baik
4	Kamar mandi / Toilet	3	baik

5	Ruang bermain indoor	1	baik
6	Ruang bermain outdoor	1	baik
7	Lemari	3	baik
8	Etalase	2	baik
9	Prosotan	1	baik
10	Titian keseimbangan	1	baik
11	Jembatan lengkung	1	baik
12	Prosotan Junior	1	baik
13	Laptop	2	baik
14	Printer	2	baik
15	Proyektor	1	baik
16	Sound sytem	2	baik
17	Dispenser	2	baik
18	Balok	2 set	baik
19	Lego	2 set	baik
20	Ring basket	1	baik
21	Papan tulis	5	baik
22	Meja anak	12	baik
23	Meja anak lipat	5	baik
24	Bahan lospart	2 set	baik
25	Kursi anak	15	baik
26	Rak sepatu	4	baik
27	Rak APE kelas	2	baik

28	Rak drumband	2	baik
29	Alat drumband	1 set	baik
30	Baju drumband	1 set	baik
31	Baju tari	10 set	baik

d. Tenaga Pendidik

Table 2.Tenaga pendidik

No	Nama	L/ P	Pendidikan	Tugas
1	Ulil Wafi,S.Pd.I	L	S1	Kepala RA
2	Supiyati	P	SMA	Guru Pendamping
3	Azizatul Mahbubah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
4	Lailatul Hasanah, S.Sos.	P	S1	Guru Kelas
5	Nurul Muqotimah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas

6	Layyinatush Shifah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
7	La Vania Zahra, S.Psi.	P	S1	Guru Kelas

e. Peserta didik

Table 3. Peserta Didik

KB			A1		A2		B1		B2	
L	5		L	6		L	6		L	7
P	6		P	9		P	10		P	5
J			J			J			J	
M	11		M	15		M	16		M	12
L			L			L			L	

f. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Hidayah UIN Walisongo
Semarang

1) Visi

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan
berahlaqul karimah

2) Misi

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

- Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3) Tujuan

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

2. Data Khusus

a. Faktor yang melatarbelakangi penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode pembelajaran dengan sistem *moving class*. Penggunaan metode pembelajaran dengan system *moving class* ini bukan hanya semata untuk terlihat berbeda dengan lembaga lain namun memiliki latar belakang yang cukup menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“Sejarah penerapan *moving class* di sini, dulunya itu saya pernah mengajar di TK, saya perhatikan kegiatan pembelajaran di TK seperti ini, berbeda dengan yang saya dapatkan dan pelajari selama ini,dari situ saya komunikasi dengan gurunya seperti apa dan bagaimana ternyata mereka menerapkan pembelajaran sentra ,di pembelajaran sentra kan ada movingnya.Kemudian dari situ saya terapkan *moving class*nya di RA Al Hidayah”³⁵

³⁵ THW-03, No 11-22

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa latar belakang dari penerapan *moving class* pada awalnya berasal dari pembelajaran sentra yang didalamnya terdapat proses *moving class*,di karenakan di RA Al Hidayah tidak menggunakan metode pembelajaran sentra melainkan dengan metode *lossepart* jadi yang di gunakan hanya proses *moving classnya*.

Terdapat juga alasan yang memperkuat diterapkannya metode *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“Dulu pernah ada permasalahan murid di kelas A yang tidak kenal guru di kelas B dan sebaliknya,dan murid kelas A tidak mengenal murid kelas B dan sebaliknya, dengan adanya *moving class* ini dapat saling mengenal dan akrab tanpa membedakan”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui alasan memperkuat diterapkannya *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo adalah agar murid dapat saling

³⁶ THW-03, No 70-77

mengenal dan akrab dengan guru dan murid kelas lain sehingga dapat berbaur tanpa membeda-bedakan. Tidak hanya itu dengan adanya penerapan *moving class* murid dapat merasakan kegiatan ragam main yang disiapkan oleh guru kelas lain, dengan ciri khas masing-masing dan kemampuan yang berbeda. Tidak hanya itu dengan adanya *moving class* murid juga dapat belajar bersama dengan murid kelas lain.

b. Penerapan sistem *moving class* yang terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

1) Perencanaan sistem *moving class*

Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal sebelum dilaksanakan penerapan sistem *moving class*, dalam tahap perencanaan secara umum di jelaskan oleh kepala sekolah dan juga guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“Dalam tahap perencanaan sistem *moving class* ini ada beberapa langkah yang saya lakukan sebelum menerapkan system *moving class* disini, yang pertama saya melakukan study banding terlebih dahulu terkait metode *moving class*, apa saja saja

yang diperlukan dalam penerapannya kemudian apa saja kendala yang kemungkinan muncul. Kemudian tahap kedua yaitu memperhatikan guru,fasilitas belajar,ruang kelas serta hal lain yang mendukung proses pembelajaran apakah layak atau dapat mendukung penerapan *moving class*,kemudian tahap ketiga yaitu menentukan tujuan pembelajaran,strategi,dan pengelolaan berupa penggunaan ruang kelas, jadwal guru,jadwal perpindahan murid,administrasi guru dan murid,sistem pembelajaran,sitem penilaian.Tahap perencanaan terakhir yaitu *technical meeting* dengan guru terkait sistem *moving class*.”³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru kelas,mengenai tahap perencanaan sistem *moving class* yang diterapkan di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Sebagai berikut :

“Tahap awalnya itu *technical meeting* Bersama kepala sekolah terkait bagaimana penerapannya kemudian kemungkinan kendala yang

³⁷ THW-03, No 27-49

dihadapi, kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan system moving class di RA Al Hidayah UIN Walisongo berjalan sesuai prosedur dan sangat terstruktur sehingga dapat menunjang keberhasilan penerapan system *moving class*.

2) Pelaksanaan sistem *moving class*

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam penerapan system moving class di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Tahap ini dilakukan ketika sudah melewati tahap perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“sejauh ini pelaksanaan moving class di sini masih berjalan dengan lancar dan baik, dengan setiap harinya kita melakukan peningkatan kualitas dan semakin dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran”

³⁸ THW-01, No 18-23

Tahap pelaksanaan menurut guru kelas juga dinilai sudah berjalan lancar , hal tersebut di jelaskan pada saat wawancara dengan ibu Nurul Muqotimah, S.Pd.selaku guru kelas A di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“ Untuk pelaksanaan *moving class* di sini itu ada beberapa tahapan, yang pertama itu guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan sehari sebelumnya ketika anak sudah pulang sekolah guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk besok,jadi tidak dadakan dan lebih efisien waktu untuk belajar, selanjutnya tahap sebelum *moving class* murid masuk jam 07.00 setelah itu baris di halaman kelas untuk pembiasaan pagi setelah itu masuk kelas masing-masing untuk murajaah surah dan hadist sampai dengan jam 08.30. Kemudian pada pukul 08.30 – 10.00 *moving class* dan pembelajaran, untuk kelas KB pada pukul 09.30 – 10.00 istirahat makan dan pulang, untuk kelas A dan B pada pukul 10.00 - 10.30 istirahat makan dan pulang dan pulang,

Untuk kelas B pada pukul 10.30 – 11.15 les baca tulis dan hitung.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *moving class* di RA Al Al Hidayah UIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik dan terstruktur baik dari guru dan murid maupun fasilitas pendukung dan perangkat pembelajaran.

3) Evaluasi penerapan sistem *moving class*

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam penerapan sistem *moving class*. Dalam tahap ini dapat diketahui keberhasilan penerapan sistem *moving class*, kendala yang muncul, serta dapat menemukan solusi untuk keberhasilan penerapan *moving class*. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“Untuk tahap evaluasi di sini itu di adakan setiap akhir tahun ajar, namun mencakup semua hal tidak terfokus pada *moving class* saja. Tetapi setiap hari itu kita terus

³⁹ THW-01 No 27-39

berbenah dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman”⁴⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Nurul Muqotimah, S.Pd.selaku guru kelas A di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, pada saat wawancara .Sebagai berikut :

“kegiatan evaluasi rutin dilakukan tapi tidak hanya membahas moving class namun semua hal, tapi kita sebagai guru di tuntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan juga bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tahap evaluasi penerapan moving class di RA Al Al Hidayah UIN Walisongo Semarang dilakukan secara rutin namun tidak hanya berfokus pada penerapan moving class namun secara menyeluruh.

⁴⁰ THW-03, No 58-61

⁴¹ THW-01, No 43-50

c. Kendala dan solusi dalam penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

1) Kendala dalam penerapan sistem *moving class*

Kendala merupakan factor atau kondisi yang membatasi, menghalangi, atau menghambat tercapainya tujuan atau sasaran. Termasuk juga dalam penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang terdapat juga kendala, Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut :

“Kalo untuk kendala *moving class* saat ini belum ada yang signifikan dan mengganggu. Hanya kendala di waktu karena dalam penerapan *moving class* ini cukup memangkas waktu pembelajaran karena harus mempersiapkan *movingnya* kemudian setelah selesai kembali ke kelas, tapi tidak terlalu berdampak mengganggu pembelajaran.”⁴²

⁴² THW-03 , No 47-55

Hal yang sama juga di sampaikan pada saat wawancara oleh ibu Nurul Muqotimah, S.Pd.selaku guru kelas yang mengetahui,memantau juga melaksanakan moving class, Sebagai berikut :

“Untuk kendala di kelas saya itu yang pertama tergantung penguasaan materi,ketika materi sudah siap otomatis untuk mengkondisikan anak itu siap dan mudah, tapi kalo materi dan ragam mainnya belum siap maka di keas anak akan mencari kesibukan sendiri dan akan menjadi kendala dalam pembelajaran. Kemudian yang kedua yaitu *mood* atau perasaan anak ketika anak itu *moodnya* dari rumah sudah senang makan akan senang terus ketika *mood* anak buruk dari rumah akan mengganggu proses belajarnya dan juga akan menjadi kendala. Kemudian yang terakhir itu ketika anak tidak suka ragam mainnya maka anak itu akan mengganggu temannya dan tidak betah di kelas.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui Kendala yang menghambat atau mengganggu penerapan sistem

⁴³ THW-01, No 76-92

moving class di RA AL Hidayah UIN Walisongo Semarang.

- 2) Solusi terhadap kendala yang muncul dalam penerapan sistem *moving class*.

Solusi merupakan upaya penyelesaian atau memecahkan suatu masalah atau kendala yang menyebabkan terhambatnya proses dalam mencapai tujuan. Dengan adanya solusi diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar atau meminimalisir kendala. Dalam penerapan sistem *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang juga terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem moving class, Untuk mengatasi kendala yang ada maka di ciptakan solusi atau upaya penyelesaian, Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan bapak Ulil Wafi S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, Sebagai berikut

“Seperti yang saya sampaikan tadi untuk kendala waktu karena dalam penerapan moving class ini cukup memangkas waktu pembelajaran, dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk manajemen waktu dengan baik serta mengkondisikan anak agar tidak terlalu

memangkas waktu sehingga tidak mengurangi waktu pembelajaran.”⁴⁴

Hal yang sama juga di sampaikan pada saat wawancara oleh ibu Nurul Muqotimah, S.Pd.selaku guru kelas yang mengetahui,memantau juga melaksanakan moving class, Sebagai berikut :

“Solusi terkait kendala yang pertama yaitu guru harus memiliki penguasaan materi dengan bagus dan siap,dan menyiapkan materi serta ragam main yang menarik dan di siapkan sebelum pembelajaran .Kedua untuk menghadapi mood anak dibutuhkan *sounding* untuk menasehati, di ajak ngobrol,ditanya keinginannya apa. Ketiga ,solusi untuk menghadapi anak yang tidak suka dengan ragam main yang sudah disiapkan yaitu dengan mencari alternative dengan memberikan ragam main sendiri atau cadangan agar anak itu betah dalam kelas dengan teman-temannya”⁴⁵

⁴⁴ THW-03, No 70-78

⁴⁵ THW-01, No 102-118

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui solusi terkait kendala yang muncul pada saat penerapan sistem *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

B. Analisa Data

1. Faktor yang melatarbelakangi penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang dari penerapan *moving class* pada awalnya berasal dari pembelajaran sentra yang didalamnya terdapat proses *moving class*, di karenakan di RA Al Hidayah tidak menggunakan metode pembelajaran sentra melainkan dengan metode *lossepart* jadi yang di gunakan hanya proses *moving class*nya. dapat diketahui juga alasan yang memperkuat diterapkannya *moving class* di RA Al Hidayah UIN Walisongo adalah agar murid dapat saling mengenal dan akrab dengan guru dan murid kelas lain sehingga dapat berbaur tanpa membeda-bedakan. Tidak hanya itu dengan adanya penerapan *moving class* murid dapat merasakan kegiatan ragam main yang disiapkan oleh guru kelas lain, dengan ciri khas masing-masing dan kemampuan yang berbeda. Tidak hanya itu dengan adanya *moving class* murid juga dapat belajar bersama dengan murid kelas lain.

Tidak hanya itu penerapan *moving class* juga dapat memberikan rangsangan terhadap aspek social emosional karena

dengan adanya moving class anak dapat Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), Anak menjadi tahu akan hak nya, Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)., Mengatur diri sendiri., Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri., Bermain dengan teman berbeda kelas tanpa membedakan, Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, Berbagi dengan orang lain, Menghargai hak/pendapat/karya orang lain, Bersikap kooperatif dengan teman, Menunjukkan sikap toleran., Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)

2. Penerapan sistem moving class yang terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem moving class yang terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik.

Dari segi perencanaan berjalan sesuai prosedur dan sangat terstruktur sehingga dapat menunjang keberhasilan penerapan

sistem *moving class*. Dalam tahapan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan seperti study banding terlebih dahulu terkait metode *moving class*, apa saja yang diperlukan dalam penerapannya kemudian apa saja kendala yang kemungkinan muncul. Kemudian yaitu memperhatikan guru, fasilitas belajar, ruang kelas serta hal lain yang mendukung proses pembelajaran apakah layak atau dapat mendukung penerapan *moving class*, kemudian yang terakhir yaitu menentukan tujuan pembelajaran, strategi, dan pengelolaan berupa penggunaan ruang kelas, jadwal guru, jadwal perpindahan murid, administrasi guru dan murid, sistem pembelajaran, sistem penilaian. Tahap perencanaan terakhir yaitu *technical meeting* dengan guru terkait sistem *moving class*.

Selanjutnya dari segi pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan terstruktur baik dari guru dan murid maupun fasilitas pendukung dan perangkat pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa tahapan, yang pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan sehari sebelumnya ketika anak sudah pulang sekolah guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk besok, jadi tidak dadakan dan lebih efisien waktu untuk belajar. Selanjutnya tahap sebelum *moving class* murid masuk jam 07.00 setelah itu baris di halaman kelas untuk pembiasaan pagi setelah itu masuk kelas masing-masing untuk murajaah surah dan hadist sampai dengan jam 08.30. Kemudian pada pukul 08.30 – 10.00

moving class dan pembelajaran, untuk kelas KB pada pukul 09.30 – 10.00 istirahat makan dan pulang, untuk kelas A dan B pada pukul 10.00 - 10.30 istirahat makan dan pulang dan pulang, Untuk kelas B pada pukul 10.30 – 11.15 les baca tulis dan hitung.⁴⁶

Pada tahap evaluasi terhadap penerapan *moving class* dilakukan secara rutin namun tidak hanya berfokus pada penerapan moving class namun secara menyeluruh. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui apa saja kendala yang muncul dan dapat menemukan solusinya agar terus berbenah dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman. Melalui evaluasi guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan juga bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.

3. Kendala dan solusi dalam penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Kendala yang pertama yaitu dalam penerapan sistem moving class ini terkadang memangkas waktu

⁴⁶ CLO-02, No 8-14

pembelajaran namun dapat diatasi, dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk manajemen waktu dengan baik serta mengkondisikan anak agar tidak terlalu memangkas waktu sehingga tidak mengurangi waktu pembelajaran.

Kendala yang kedua yaitu penguasaan materi, ketika materi sudah siap otomatis untuk mengkondisikan anak itu siap dan mudah, tapi kalo materi dan ragam mainnya belum siap maka di keas anak akan mencari kesibukan sendiri, dapat diatasi oleh guru yang meningkatkan penguasaan materi dengan bagus dan siap, dan menyiapkan materi serta ragam main yang menarik dan di siapkan sebelum pembelajaran. Kendala yang ketiga *mood* atau perasaan anak ketika anak itu *moodnya* dari rumah sudah senang makan akan senang terus ketika *mood* anak buruk dari rumah akan mengganggu proses belajarnya, dapat diatasi dengan di ajak ngobrol, ditanya keinginannya apa. Kemudian kendala yang terakhir ketika anak tidak suka ragam mainnya maka anak itu akan mengganggu temannya dan tidak betah di kelas, dapat di atasi dengan mencari alternative dengan memberikan ragam main sendiri atau cadangan agar anak itu betah dalam kelas dengan teman-temannya.

Dengan adanya solusi atau pemecahan masalah yang muncul dalam penerapan moving class maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terkendali. Sehingga anak dapat melatih kemandirian, kerjasama, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) dan

kepedulian sosial. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahap penelitian mengenai penerapan sistem moving class untuk merangsang perkembangan aspek social dan emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Peneliti dapat memaparkan kesimpulan yang berbentuk diskripsi singkat setelah di lakukan penelitian ini :

1. *Moving Class* merupakan sistem pembelajaran dengan cara peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Alasan yang memperkuat diterapkannya moving class di RA Al Hidayah UIN Walisongo adalah agar murid dapat saling mengenal dan akrab dengan guru dan murid kelas lain sehingga dapat berbaur tanpa membedakan. Penerapan moving class juga memberikan rangsangan terhadap aspek social emosional karena dengan adanya moving class anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) sehingga aspek social dan emosionalnya berkembang.
2. Penerapan *moving class* di RA AL Hidayah UIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan lancar baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat beberapa kendala namun dapat di atasi sehingga *moving class* berjalan dengan lancar. Kemudian

aspek social dan emosional anak berkembang dengan baik . Sebelumnya tidak kenal guru di kelas B dan sebaliknya,dan murid kelas A tidak mengenal murid kelas B dan sebaliknya, dengan adanya *moving class* ini dapat saling mengenal dan akrab tanpa membedakan

B. Saran

Setelah Pemaparan kesimpulan di atas ,ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan mengenai Penerapan sistem *moving class* untuk merangsang perkembangan aspek social emosional di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang. Sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah RA Al Hidayah sebagai pondasi utama dalam penerapan sistem *moving class* agar mengawasi dan meningkatkan berjalannya penerapan *moving class* agar berhasil secara maksimal.
2. Kepada guru kelas agar senantiasa memperbarui pengetahuan yang sesuai berkembangnya zaman sehingga dapat menciptakan ide-ide yang baru ,bahan ajar dan ragam main yang kreatif sehingga anak lebih bersemangat dalam melaksanakan *moving class* dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007)
- Aris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Didik Supriyanto, “Meningkatkan Proses Pembelajaran melalui Moving Class,” Jurnal: Modelling Program Studi PGMI, Vol. 1 No. 1 (2014): 3.
- Hamid Pattilima, Metode Pengembangan Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Hurlock. E.B. (2010). Perkembangan Anak, Jilid 2, Edisi 6. Erlangga / Jakarta.
- Irenne Leorecia Dwi Jayanti, “Implementasi Sistem Moving Class Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro” Jurnal Mahasiswa Unesa, Vol. 05, No. 1, 2017
- John W Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Leo Syahputra dan Cindy Amalia, Kamus Lengkap 900 Trilyun Inggris-Indonesia Untuk SMP, SMA, dan Umum, (Surabaya: Cahaya Agency, tt). 52

- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 14, 2001)
- Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Maimunah Hasan, PAUD, (Jakarta: Diva Press, 2009)
- Maryam Rahim, Irvan Usman dan Meiske Paluhulawa, "Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan Dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar", Jurna Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2017
- Mastinis Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.(Jakarta: Kencana, 2011)
- Martinis amin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. (Tangerang: Referensi, 2013)
- Netty Hartati, dkk. Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Novan Ardy Wiyani. Manajemen PAUD Bermutu. (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwadarminta,WJS,Kamus Umum Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka,1976)

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Bina Aksara, 2007)
- Usman, Setiadi Purnimo Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Widiasworo, E, Cerdas Pengelolaan Kelas. (Yogyakarta : Diva Press, 2018)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama :

Hari, Tanggal :

Hal yang di wawancarakan :

1. Bagaimana penerapan Moving Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
2. Bagaimana perencanaan dalam penerapan Moving Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
3. Bagaimana pelaksanaan Moving Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
4. Bagaimana evaluasi penerapan Moving Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
5. Bagaimana cara guru menciptakan keaktifan siswa di kelas pada saat penerapan moving class ?

6. Apakah pembelajaran moving class sudah sesuai dengan silabus, RPP yang dipakai?
7. Apakah metode moving class berhasil di terapkan dan memberikan efek yang signifikan untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
8. Apa kendala dan hambatan yang sering muncul ?
9. Apakah perlu adanya evaluasi untuk menyelesaikan kendala tersebut?
10. Bagaimana solusi atau cara mengatasi Kendala tersebut?
11. Bagaimana solusi agar meminimalisir terjadinya kendala tersebut?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama :

Hari, Tanggal :

Hal yang di wawancarakan :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Al Hidayah UIN Walisongo?
2. Apa visi dan misi RA Al Hidayah UIN Walisongo?
3. Berapa jumlah guru di RA Al Hidayah UIN Walisongo?
4. Berapa jumlah murid di RA Al Hidayah UIN Walisongo?
5. Kurikulum apa yang digunakan di RA Al Hidayah UIN Walisongo?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG *MOVING CLASS* SEKOLAH RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama :

Hari, Tanggal :

Hal yang diwawancarakan :

1. Kapan metode moving class mulai di terapkan di RA Al Hidayah UIN Walisongo?
2. Bagaimana latar belakang di terapkannya metode moving class di RA Al Hidayah UIN Walisongo?
3. Bagaimana perencanaan dalam penerapan Moving Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?
4. Bagaimana pelaksanaan moving class di RA Al Hidayah ini?
5. Apakah metode moving class ini menjadi salah satu daya tarik di RA Al Hidayah UIN Walisongo?
6. Apakah metode moving class berhasil di terapkan dan memberikan efek yang signifikan untuk merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional anak?

7. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi sekolah saat penggunaan sistem pembelajaran Moving Class?
8. Apakah perlu adanya evaluasi untuk menyelesaikan kendala tersebut?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana solusi agar hal tersebut tidak terulang lagi atau meminimalisir terjadinya kendala tersebut?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama :

Hari, Tanggal :

Hal yang di observasi :

1. Visi , Misi dan tujuan
2. Sarana dan prasarana
3. Jumlah tenaga pendidik dan peserta didik
4. Kurikulum yang di gunakan
5. Kegiatan belajar mengajar
6. Proses *moving class*

LAMPIRAN 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Nama :

Hari, Tanggal :

Hal yang didokumentasi :

1. Sejarah singkat berdirinya RA Al Hidayah UIN Walisongo
2. Visi , misi dan tujuan RA Al Hidayah UIN Walisongo
3. Jumlah guru di RA Al Hidayah UIN Walisongo
4. Jumlah murid di RA Al Hidayah UIN Walisongo
5. Struktur organisasi di RA Al Hidayah UIN Walisongo
6. Sarana dan prasana di RA Al Hidayah UIN Walisongo

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode: THW-01

Nama : Nurul Muqotimah, S.Pd

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Mei 2024

Peneliti : Bagaimana penerapan Moving Class untuk
merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional
anak?

Guru : Sudah berjalan dengan baik

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam penerapan Moving
Class untuk merangsang perkembangan aspek sosial
dan emosional anak?

Guru : Tahap awalnya itu technical meeting Bersama kepala
sekolah terkait bagaimana penerapannya kemudian
kemungkinan kendala yang dihadapi, kemudian
mempersiapkan perangkat pembelajaran yang
dibutuhkan

1

2 Peneliti :Bagaimana pelaksanaan Moving Class untuk
3 merangsang perkembangan aspek sosial dan emosional
4 anak

5

- 6 Guru :Tahap sebelum *moving class* murid masuk jam
7 07.00 setelah itu baris di halaman kelas untuk
8 pembiasaan pagi setelah itu masuk kelas
9 masing-masing untuk murajaah surah dan
10 hadist sampai dengan jam 08.30. Kemudian
11 pada pukul 08.30 – 10.00 *moving class* dan
12 pembelajaran, untuk kelas KB pada pukul
13 09.30 – 10.00 istirahat makan dan pulang,
14 untuk kelas A dan B pada pukul 10.00 - 10.30
15 istirahat makan dan pulang dan pulang, Untuk
16 kelas B pada pukul 10.30 – 11.15 les baca tulis
17 dan hitung.
- 18 Peneliti :Bagaimana evaluasi penerapan *Moving Class*
19 untuk merangsang perkembangan aspek sosial
20 dan emosional anak?
- 21 Guru :kegiatan evaluasi rutin dilakukan tapi tidak
22 hanya membahas *moving class* namun semua
23 hal, tapi kita sebagai guru di tuntut untuk
24 meningkatkan kualitas pembelajaran dengan
25 mengikuti

26 perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan juga bosan
 27 dengan pembelajaran yang itu-itu saja

28 Peneliti :Bagaimana cara guru menciptakan keaktifan
 29 siswa di kelas pada saat penerapan moving
 30 class ?

31 Guru :Biasanya kalo saya sebelum pembelajaran kita
 32 tanya jawab dulu terkait pengalaman yang
 33 pernah dilakukan oleh murid ,dengan itu murid
 34 akan mulai tertarik dan aktif untuk mengikuti
 35 pembelajaran

36 Peneliti : Apakah pembelajaran moving class sudah
 37 sesuai dengan silabus, RPP yang dipakai?

38 Guru :Sudah sesuai

39 Peneliti :Apakah metode moving class berhasil di
 40 terapkan dan memberikan efek yang signifikan
 41 untuk merangsang perkembangan aspek sosial
 42 dan emosional anak?

43 Guru : Dulu pernah ada permasalahan murid di kelas
 44 A yang tidak kenal guru di kelas B dan
 45 sebaliknya,dan murid kelas A tidak mengenal
 46 murid kelas B dan sebaliknya, dengan adanya

69 Guru :Saya rasa untuk evaluasi itu sangat diperlukan
70 dalam semua hal karena agar dapat mengatasi
71 hal-hal yang menghambat dan dapat mencapai
72 tujuan pembelajaran yang maksimal

73 Peneliti :Bagaimana solusi atau cara mengatasi Kendala
74 tersebut?

75 Guru :Untuk kendala di kelas saya itu yang pertama
76 tergantung penguasaan materi,ketika materi
77 sudah siap otomatis untuk mengkondisikan
78 anak itu siap dan mudah, tapi kalo materi dan
79 ragam mainnya belum siap maka di keas anak
80 akan mencari kesibukan sendiri dan akan
81 menjadi kendala dalam pembelajaran.
82 Kemudian yang kedua yaitu *mood* atau
83 perasaan anak ketika anak itu *moodnya* dari
84 rumah sudah senang makan akan senang terus
85 ketika *mood* anak buruk dari rumah akan
86 mengganggu proses belajarnya dan juga akan
87 menjadi kendala. Kemudian yang terakhir itu
88 ketika anak tidak suka ragam mainnya maka
89 anak itu akan mengganggu temannya dan tidak
90 betah di kelas.”

91 Peneliti :Bagaimana solusi agar meminimalisir
92 terjadinya kendala tersebut?

93 Guru :kita sebagai guru di tuntut untuk
94 meningkatkan kualitas pembelajaran dengan
95 mengikuti perkembangan zaman agar tidak
96 tertinggal dan juga bosan dengan pembelajaran
97 yang itu-itu saja

98

Semarang,27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer



Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ulil Wafi,S.Pd.I

1 LAMPIRAN 7

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA**
3 **SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH**
4 **RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

5 Kode: THW-02

6 Nama : Ulil Wafi S.Pd.I

7 Hari, Tanggal : Senin, 24 Mei 2024

8 Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA
9 Al Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah: Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks

Masjid Baiturrahim Jrakah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen. Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984. Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrakah, sehingga RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrakah Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan

maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah + 115 m2 (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN Walisongo dengan berita acara serah terima No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991. Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA Al-Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang. Alhamdulillah dengan dukungan dari Ibu Dr Hj. Arikhah M.Ag (Ketua DWP UIN Walisongo) dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis

71 Ma'shumah, M.Ag. (ketua Yayasan Al-
72 Hidayah DWP UIN Walisongo) akhirnya
73 dengan persetujuan Prof. Dr H. Imam Taufi,
74 M.Ag. (Rektor UIN Walisongo) RA Al-
75 Hidayah IAIN Walisongo di relokasi di
76 kampus I UIN Walisongo pada hari Senin, 4
77 April 2022 atau 3 Ramadhan 1443 H.
78 Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan RA Al Hidayah
79 UIN Walisongo?

80 Kepala Sekolah: **Visi**

81 Terwujudnya anak yang mandiri,
82 berprestasi dan berahlaqul karimah

83 **Misi**

84 ▪ Menumbuhkan kemandirian anak melalui
85 kegiatan pembiasaan dan pengembangan
86 diri yang terencana dan
87 berkesinambungan

88 ▪ Mengoptimalkan proses pembelajaran
89 yang menyenangkan

90 ▪ Menanamkan keimanan dan ketaqwaan
91 anak melalui pengamalan ajaran Islam

- 92 ▪ Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan
93 pada anak
- 94 ▪ Menyiapkan anak didik ke jenjang
95 pendidikan dasar dengan ketercapaian
96 Kompetensi Dasar sesuai tahapan
97 perkembangan anak.
- 98 Peneliti : Berapa jumlah guru di RA Al Hidayah UIN
99 Walisongo?
- 100 Kepala Sekolah: Ada 6, 5 guru kelas 1 guru pendamping. Total
101 7 dengan kepala sekolah
- 102 Peneliti : Berapa jumlah murid di RA Al Hidayah
103 UIN Walisongo?
- 104 Kepala Sekolah: KB ada 11, kelas A ada 31, kelas B ada 23.
105 Total keseluruhan ada 65 orang.
- 106 Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di RA Al
107 Hidayah UIN Walisongo?
- 108 Kepala Sekolah: Kami menggunakan kurikulum merdeka
109 dengan media *losse part* dan proyek
- 110 Peneliti : Kapan metode moving class mulai di
111 terapkan di RA Al Hidayah UIN Walisongo?

112 Kepala Sekolah: Sudah lama sejak di tempat yang dulu, untuk
113 berapa lamanya saya lupa

114

Semarang, 27 Mei 2024

Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulil Wafi', enclosed within a thin black rectangular border.

Ulil Wafi, S.Pd.I

Observer

Diah Puji Rahayu

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19

5
6

6
7

7
8

8
9
10

L1
L2
L3
L4
L5
L6
L7
L8
L9

20 sentra kan ada movingnya.Kemudian dari
 21 situ saya terapkan moving classnya di RA
 22 Al Hidayah
 23 Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam penerapan
 24 Moving Class untuk merangsang
 25 perkembangan aspek sosial dan emosional
 26 anak?
 27 Kepala Sekolah : Dalam tahap perencanaan sistem *moving*
 28 *class* ini ada beberapa langkah yang saya
 29 lakukan sebelum menerapkan system
 30 moving class disini, yang pertama saya
 31 melakukan study banding terlebih dahulu
 32 terkait metode moving class, apa saja saja
 33 yang diperlukan dalam penerapannya
 34 kemudian apa saja kendala yang
 35 kemungkinan muncul. Kemudian tahap
 36 kedua yaitu memperhatikan guru,fasilitas
 37 belajar,ruang kelas serta hal lain yang
 38 mendukung proses pembelajaran apakan
 39 layak atau dapat mendukung penerapan
 40 moving class,kemudian tahap ketiga yaitu
 41 menentukan tujuan
 42 pembelajaran,strategi,dan pengelolaan

43 berupa penggunaan ruang kelas, jadwal
44 guru,jadwal perpindahan
45 murid,administrasi guru dan murid,sistem
46 pembelajaran,sitem penilaian.Tahap
47 perencanaan terakhir yaitu technical
48 meeting dengan guru terkait sistem *moving*
49 *class*.”

50 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan moving class di
51 RA Al hidayah ini?

52 Kepala Sekolah : sejauh ini pelaksanaan moving class di sini
53 masih berjalan dengan lancar dan baik,
54 dengan setiap harinya kita melakukan
55 peningkatan kualitas dan semakin
56 dikembangkan sesuai dengan kebutuhan
57 pembelajaran

58 Peneliti :Apakah metode moving class ini menjadi
59 salah satu daya tarik di RA Al Hidayah UIN
60 Walisongo?

61 Kepala Sekolah: Termasuk salah satu daya tarik karena orang
62 tua itu banyak khawatir nanti anaknya bosan
63 pembelajaran ,dengan

64 adanya moving class ini dapat mengatasi hal
65 tersebut.

66 Peneliti : Apakah metode moving class berhasil di
67 terapkan dan memberikan efek yang
68 signifikan untuk merangsang perkembangan
69 aspek sosial dan emosional anak?

70 Kepala Sekolah: Menurut saya cukup berhasil karena. Dulu
71 pernah ada permasalahan murid di kelas A
72 yang tidak kenal guru di kelas B dan
73 sebaliknya,dan murid kelas A tidak
74 mengenal murid kelas B dan sebaliknya,
75 dengan adanya *moving class* ini dapat saling
76 mengenal dan akrab tanpa membeda-
77 bedakan

78 Peneliti :Apa kendala dan hambatan yang dihadapi
79 sekolah saat penggunaan sistem pembelajaran
80 Moving Class?

81 Kepala Sekolah: Kalo untuk kendala moving class saat ini belum
82 ada yang signifikan dan mengganggu. Hanya
83 kendala di waktu karena dalam penerapan
84 moving class ini cukup memakan waktu
85 pembelajaran karena harus mempersiapkan
86 movingnya kemudian setelah selesai kembali

87 ke kelas, tapi tidak terlalu berdampak
 88 mengganggu pembelajaran

89 Peneliti : Apakah perlu adanya evaluasi untuk
 90 menyelesaikan kendala tersebut?

91 Kepala Sekolah: Untuk tahap evaluasi di sini itu di adakan
 92 setiap akhir tahun ajar, namun mencakup
 93 semua hal tidak terfokus pada *moving class*

94 Peneliti :Bagaimana cara mengatasi kendala
 95 tersebut?

96 Kepala Sekolah:terus berbenah dan meningkatkan kualitas
 97 pembelajaran serta mengikuti
 98 perkembangan zaman

99 Peneliti :Bagaimana solusi agar hal tersebut tidak
 100 terulang lagi atau meminimalisir terjadinya
 101 kendala tersebut?

102 Kepala Sekolah: Seperti yang saya sampaikan tadi untuk
 103 kendala waktu karena dalam penerapan
 104 *moving class* ini cukup memangkas waktu
 105 pembelajaran, dalam hal ini guru sangat
 106 berperan penting untuk manajemen
 107 waktu dengan baik serta mengkondisikan
 108 anak agar tidak terlalu memangkas waktu

109 sehingga tidak mengurangi waktu
110 pembelajaran

Semarang, 27 Mei 2024

Kepala Sekolah

Observer



Ulil Wafi, S.Pd.I

Diah Puji Rahayu

LAMPIRAN 9

CATATAN HASIL OBSERVASI TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode: CLO-1

Metode pembelajaran yang diamati di RA AL Hidayah UIN Walisongo sudah termasuk bagus. Memiliki RA AL Hidayah UIN Walisongo 6 orang guru, 5 kelas yang terdiri dari KB yang berisi 10 siswa, TK A1 yang terdapat 15 siswa, dan TK A2 yang terdapat 16 siswa, TK B1 yang terdapat 11 siswa, TK B2 yang terdapat 12 siswa. Pembelajaran yang dilakukan di RA AL Hidayah UIN Walisongo dimulai dari:

1. Pembiasaan yang berupa:

- a. Baris di depan kelas masing-masing sebelum masuk ke kelas
 - Upacara setiap hari senin
 - Pembacaan ikrar RA Al Hidayah UIN Walisongo

20

21

- Berhitung menggunakan 5 bahasa(Bahasa jawa

22

ngoko, krama inggil,Bahasa Indonesia, Bahasa

23

inggris, Bahasa arab

24

25

- 26 Masuk kelas secara bergantian dengan kegiatan motoric dan
27 kognitif
- 28 b. Salam
 - 29 c. Berdoa ketika mau belajar dengan bersama-sama
 - 30 d. Murojaah surat pendek dan hadist
 - 31 e. Absen dan Minum
 - 32 f. Moving class
- 33 2. Inti
- 34 a. Menjelaskan permainan yang akan dilakukan
 - 35 b. Melakukan permainan secara bersama-sama
 - 36 c. Cuci tangan dan kembali ke kelas masing-masing.
- 37 3. Penutup
- 38 a. Istirahat (makan bekal yang telah dibawa secara
39 bersama-sama)
 - 40 b. Memberi pesan dan kesan
 - 41 c. Berdoa setelah belajar
 - 42 d. Membentuk kereta untuk bersalaman, pertama keruang
43 kepala sekolah untuk bersalaman kemudian guru-guru
44 yang lainnya berbaris di depan kelas untuk bersalaman.
 - 45
 - 46

Semarang, 27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'N' and 'M' with vertical strokes.

Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'U' and 'W' with a horizontal stroke.

Ulil Wafi, S.Pd.I

**CATATAN HASIL OBSERVASI TENTANG
PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK
MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI
RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

Dalam pembelajaran, RA AL hidayah UIN Walisongo ketika hari senin- jum'at mulai pukul 07.00 – 08.30 pembiasaan di kelas masing-masing (murajaah surah dan hadist), pada pukul 08.30 – 10.00 moving class dan pembelajaran, untuk kelas KB pada pukul 09.30 – 10.00 istirahat makan dan pulang, untuk kelas A dan B pada pukul 10.00 - 10.30 istirahat makan dan pulang dan pulang, Untuk kelas B pada pukul 10.30 – 11.15 les baca tulis dan hitung. Setiap hari jum'at anak-anak melakukan kegiatan senam bersama. Anak juga diajarkan untuk infaq dan sedekah. Pada hari jum'at terdapat ekstrakurikuler mewarnai untuk semua kelas dan ekstrakurikuler drumband untuk kelas B. Hari sabtunya anak-anak

19 libur. Dalam pembelajaran, guru harus memiliki kreatifitas
20 sebanyak mungkin dengan menggunakan alat permainan, loose
21 part dan lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu, guru
22 harus bisa memecahkan masalah apalagi untuk anak TK.
23

Semarang, 27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer



Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ulil Wafi, S.Pd.I

24

1 LAMPIRAN 11

2 BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN
3 GURU TENTANG PENERAPAN SISTEM MOVING
4 CLASS UNTUK MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN
5 EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO
6 SEMARANG

7 Kode: THW-01

8 Nama : Nurul Muqotimah, S.Pd

9 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Mei 2024

10 Peneliti :Bagaimana penerapan Moving Class untuk
11 merangsang perkembangan aspek sosial dan
12 emosional anak?

13 Guru : Sudah berjalan dengan baik

14 Peneliti :Bagaimana perencanaan dalam penerapan
15 Moving Class untuk merangsang
16 perkembangan aspek sosial dan emosional
17 anak?

18 Guru :Tahap awalnya itu technical meeting Bersama
19 kepala sekolah terkait bagaimana

20 penerapannya kemudian kemungkinan kendala
21 yang dihadapi,kemudian mempersiapkan
22 perangkat pembelajaran yang dibutuhkan
23 Peneliti :Bagaimana pelaksanaan Moving Class untuk
24 merangsang perkembangan aspek sosial dan
25 emosional anak

26 Guru :Tahap sebelum *moving class* murid masuk
 27 jam 07.00 setelah itu baris di halaman kelas
 28 untuk pembiasaan pagi setelah itu masuk
 29 kelas masing-masing untuk murajaah surah
 30 dan hadist sampai dengan jam 08.30.
 31 Kemudian pada pukul 08.30 – 10.00 moving
 32 class dan pembelajaran, untuk kelas KB pada
 33 pukul 09.30 – 10.00 istirahat makan dan
 34 pulang, untuk kelas A dan B pada pukul 10.00
 35 - 10.30 istirahat makan dan pulang dan
 36 pulang, Untuk kelas B pada pukul 10.30 –
 37 11.15 les baca tulis dan hitung.

38 Peneliti :Bagaimana evaluasi penerapan Moving Class
 39 untuk merangsang perkembangan aspek sosial
 40 dan emosional anak?

41 Guru :kegiatan evaluasi rutin dilakukan tapi tidak
 42 hanya membahas moving class namun semua
 43 hal, tapi kita sebagai guru di tuntut untuk
 44 meningkatkan kualitas pembelajaran dengan
 45 mengikuti perkembangan zaman agar tidak
 46 tertinggal dan juga bosan dengan pembelajaran
 47 yang itu-itu saja

- 48 Peneliti :Bagaimana cara guru menciptakan keaktifan
49 siswa di kelas pada saat penerapan moving
50 class ?
- 51 Guru :Biasanya kalo saya sebelum pembelajaran kita
52 tanya jawab dulu terkait pengalaman yang
53 pernah dilakukan oleh murid ,dengan itu murid
54 akan mulai tertarik dan aktif untuk mengikuti
55 pembelajaran
- 56 Peneliti : Apakah pembelajaran moving class sudah
57 sesuai dengan silabus, RPP yang dipakai?
- 58 Guru :Sudah sesuai
- 59 Peneliti :Apakah metode moving class berhasil di
60 terapkan dan memberikan efek yang signifikan
61 untuk merangsang perkembangan aspek sosial
62 dan emosional anak?
- 63 Guru : Dulu pernah ada permasalahan murid di kelas
64 A yang tidak kenal guru di kelas B dan
65 sebaliknya,dan murid kelas A tidak mengenal
66 murid kelas B dan sebaliknya, dengan adanya
67 moving class ini dapat saling mengenal dan
68 akrab tanpa membedakan

69 Peneliti : Apa kendala dan hambatan yang sering
70 muncul ?

71 Guru :Untuk kendala di kelas saya itu yang pertama
72 tergantung penguasaan materi,ketika materi
73 sudah siap otomatis untuk mengkondisikan
74 anak itu siap dan mudah, tapi kalo materi dan
75 ragam mainnya belum siap maka di keas anak
76 akan mencari kesibukan sendiri dan akan
77 menjadi kendala dalam pembelajaran.
78 Kemudian yang kedua yaitu *mood* atau
79 perasaan anak ketika anak itu *moodnya* dari
80 rumah sudah senang makan akan senang terus
81 ketika *mood* anak buruk dari rumah akan
82 mengganggu proses belajarnya dan juga akan
83 menjadi kendala. Kemudian yang terakhir itu
84 ketika anak tidak suka ragam mainnya maka
85 anak itu akan mengganggu temannya dan tidak
86 betah di kelas.”

87 Peneliti :Apakah perlu adanya evaluasi untuk
88 menyelesaikan kendala tersebut?

89 Guru :Saya rasa untuk evaluasi itu sangat diperlukan
90 dalam semua hal karena agar dapat mengatasi

91 hal-hal yang menghambat dan dapat mencapai
 92 tujuan pembelajaran yang maksimal

93 Peneliti :Bagaimana solusi atau cara mengatasi Kendala
 94 tersebut?

95 Guru :Untuk kendala di kelas saya itu yang pertama
 96 tergantung penguasaan materi,ketika materi
 97 sudah siap otomatis untuk mengkondisikan
 98 anak itu siap dan mudah, tapi kalo materi dan
 99 ragam mainnya belum siap maka di keas anak
 100 akan mencari kesibukan sendiri dan akan
 101 menjadi kendala dalam pembelajaran.
 102 Kemudian yang kedua yaitu *mood* atau
 103 perasaan anak ketika anak itu *moodnya* dari
 104 rumah sudah senang makan akan senang terus
 105 ketika *mood* anak buruk dari rumah akan
 106 mengganggu proses belajarnya dan juga akan
 107 menjadi kendala. Kemudian yang terakhir itu
 108 ketika anak tidak suka ragam mainnya maka
 109 anak itu akan mengganggu temannya dan tidak
 110 betah di kelas.”

111 Peneliti :Bagaimana solusi agar meminimalisir
 112 terjadinya kendala tersebut?

113 Guru :kita sebagai guru di tuntut untuk
114 meningkatkan kualitas pembelajaran dengan
115 mengikuti perkembangan zaman agar tidak
116 tertinggal dan juga bosan dengan pembelajaran
117 yang itu-itu saja

118

Semarang,27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer



Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ulil Wafi,S.Pd.I

LAMPIRAN 12

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN
KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG
SEKOLAH RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO
SEMARANG**

Kode: THW-02

Nama : Ulil Wafi S.Pd.I

Hari, Tanggal : Senin, 24 Mei 2024

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA
Al Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah: Banyak anak-anak muslim dilingkungan
kampus IAIN Walisongo dengan usia pra
sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang
memadai dikarenakan dilingkungan sekitar
tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak
usia dini. Melihat hal tersebut pengurus
Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan
akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979
diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah
Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu
Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas
Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah

Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jrakah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrakah, sehingga RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrakah Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN

Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan
maksud mewakafkan tanah beserta
bangunannya dengan luas tanah + 115 m²
(H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh
RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN.
Alhamdulillah surat tersebut diterima dan
disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku
Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya
Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah
terima penyerahan sebidang tanah wakaf
beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi
Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN
Walisongo dengan berita acara serah terima
No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.
Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai
dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-
b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh
Kepala Kantor Kementerian Agama
Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA
Al-Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti
nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN
Walisongo sampai sekarang.
Alhamdulillah dengan dukungan dari Ibu Dr
Hj. Arikhah M.Ag (Ketua DWP UIN

Walisongo) dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. (ketua Yayasan Al-Hidayah DWP UIN Walisongo) akhirnya dengan persetujuan Prof. Dr H. Imam Taufi, M.Ag. (Rektor UIN Walisongo) RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di relokasi di kampus I UIN Walisongo pada hari Senin, 4 April 2022 atau 3 Ramadhan 1443 H.

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan RA Al Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah: **Visi**

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah

Misi

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan

113 Kepala Sekolah: Sudah lama sejak di tempat yang dulu, untuk
114 berapa lamanya saya lupa

115

Semarang, 27 Mei 2024

Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulil Wafi', is written over a horizontal line.

Ulil Wafi, S.Pd.I

Observer

Diah Puji Rahayu

1 LAMPIRAN 13

2 BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN
3 KEPALA SEKOLAH TENTANG *MOVING CLASS*
4 SEKOLAH RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO
5 SEMARANG

6 Kode: THW-03

7 Nama : Ulil Wafi S.Pd.I

8 Hari, Tanggal : Senin, 24 Mei 2024

9 Peneliti :Bagaimana latar belakang di terapkannya
10 metode moving class di RA Al Hidayah UIN
11 Walisongo?

12 Kepala Sekolah: Sejarah penerapan *moving class* di sini,
13 dulunya itu saya pernah mengajar di TK,
14 saya perhatikan kegiatan pembelajaran di
15 TK seperti ini, berbeda dengan yang saya
16 dapatkan dan pelajari selama ini, dari situ
17 saya komunikasi dengan gurunya seperti
18 apa dan bagaimana ternyata mereka
19 menerapkan pembelajaran sentra ,di
20 pembelajaran

21 _____ sentra kan ada movingnya.Kemudian dari
 22 situ saya terapkan moving classnya di RA
 23 Al Hidayah
 24 Peneliti :Apakah metode moving class ini menjadi
 25 salah satu daya tarik di RA Al Hidayah UIN
 26 Walisongo?
 27 Kepala Sekolah: Termasuk salah satu daya tarik karena orang
 28 tua itu banyak khawatir nanti anaknya bosan
 29 pembelajaran ,dengan

30 adanya moving class ini dapat mengatasi hal
31 tersebut.

32 Peneliti : Apakah metode moving class berhasil di
33 terapkan dan memberikan efek yang
34 signifikan untuk merangsang perkembangan
35 aspek sosial dan emosional anak?

36 Kepala Sekolah: Menurut saya cukup berhasil karena. Dulu
37 pernah ada permasalahan murid di kelas A
38 yang tidak kenal guru di kelas B dan
39 sebaliknya,dan murid kelas A tidak
40 mengenal murid kelas B dan sebaliknya,
41 dengan adanya moving class ini dapat saling
42 mengenal dan akrab tanpa membeda-
43 bedakan

44 Peneliti :Apa kendala dan hambatan yang dihadapi
45 sekolah saat penggunaan sistem pembelajaran
46 Moving Class?

47 Kepala Sekolah: Kalo untuk kendala moving class saat ini belum
48 ada yang signifikan dan mengganggu. Hanya
49 kendala di waktu karena dalam penerapan
50 moving class ini cukup memangkas waktu
51 pembelajaran karena harus mempersiapkan
52 movingnya kemudian setelah selesai kembali

53 ke kelas, tapi tidak terlalu berdampak
54 mengganggu pembelajaran

55 Peneliti : Apakah perlu adanya evaluasi untuk
56 menyelesaikan kendala tersebut?

57 Kepala Sekolah: Untuk tahap evaluasi di sini itu di adakan
58 setiap akhir tahun ajar, namun mencakup
59 semua hal tidak terfokus pada *moving class*

60 Peneliti :Bagaimana cara mengatasi kendala
61 tersebut?

62 Kepala Sekolah:terus berbenah dan meningkatkan kualitas
63 pembelajaran serta mengikuti
64 perkembangan zaman

65 Peneliti :Bagaimana solusi agar hal tersebut tidak
66 terulang lagi atau meminimalisir terjadinya
67 kendala tersebut?

68 Kepala Sekolah: Seperti yang saya sampaikan tadi untuk
69 kendala waktu karena dalam penerapan
70 moving class ini cukup memangkas waktu
71 pembelajaran, dalam hal ini guru sangat
72 berperan penting untuk memanajemen
73 waktu dengan baik serta mengkondisikan
74 anak agar tidak terlalu memangkas waktu

75 sehingga tidak mengurangi waktu
76 pembelajaran

Semarang, 27 Mei 2024

Kepala Sekolah

Observer



Ulil Wafi,S.Pd.I

Diah Puji Rahayu

**BUKTI REDUKSI HASIL OBSERVASI TENTANG
PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK
MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI
RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

Metode pembelajaran yang diamati di RA AL Hidayah UIN Walisongo sudah termasuk bagus. Memiliki RA AL Hidayah UIN Walisongo 6 orang guru, 5 kelas yang terdiri dari KB yang berisi 10 siswa, TK A1 yang terdapat 15 siswa, dan TK A2 yang terdapat 16 siswa, TK B1 yang terdapat 11 siswa, TK B2 yang terdapat 12 siswa. Pembelajaran yang dilakukan di RA AL Hidayah UIN Walisongo dimulai dari:

4. Pembiasaan yang berupa:

- g. Baris di depan kelas masing-masing sebelum masuk ke kelas
- Upacara setiap hari senin
 - Pembacaan ikrar RA Al Hidayah UIN Walisongo

19

20

- Berhitung menggunakan 5 bahasa(Bahasa jawa

21

ngoko, krama inggil,Bahasa Indonesia, Bahasa

22

inggris, Bahasa arab

- 23 h. Masuk kelas secara bergantian dengan kegiatan
24 motoric dan kognitif
- 25 i. Salam
- 26 j. Berdoa ketika mau belajar dengan bersama-sama
- 27 k. Murojaah surat pendek dan hadist
- 28 l. Absen dan Minum
- 29 m. Moving class
- 30 5. Inti
- 31 d. Menjelaskan permainan yang akan dilakukan
- 32 e. Melakukan permainan secara bersama-sama
- 33 f. Cuci tangan dan kembali ke kelas masing-masing.
- 34 6. Penutup
- 35 e. Istirahat (makan bekal yang telah dibawa secara
36 bersama-sama)
- 37 f. Memberi pesan dan kesan
- 38 g. Berdoa setelah belajar
- 39 h. Membentuk kereta untuk bersalaman, pertama keruang
40 kepala sekolah untuk bersalaman kemudian guru-guru
41 yang lainnya berbaris di depan kelas untuk bersalaman.
- 42 i.

Semarang, 27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer



Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ulil Wafi, S.Pd.I

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19

**BUKTI REDUKSI HASIL OBSERVASI TENTANG
PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK
MERANGSANG ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI
RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

Kode: CLO-2

Dalam pembelajaran, RA AL hidayah UIN Walisongo ketika hari senin- jum'at mulai pukul 07.00 – 08.30 pembiasaan di kelas masing-masing (murajaah surah dan hadist), pada pukul 08.30 – 10.00 moving class dan pembelajaran, untuk kelas KB pada pukul 09.30 – 10.00 istirahat makan dan pulang, untuk kelas A dan B pada pukul 10.00 - 10.30 istirahat makan dan pulang dan pulang, Untuk kelas B pada pukul 10.30 – 11.15 les baca tulis dan hitung. Setiap hari jum'at anak-anak melakukan kegiatan senam bersama. Anak juga diajarkan untuk infaq dan sedekah. Pada hari jum'at terdapat ekstrakurikuler mewarnai untuk semua kelas dan ekstrakurikuler drumband untuk kelas B. Hari sabtunya anak-anak libur. Dalam pembelajaran, guru harus memiliki kreatifitas

20 sebanyak mungkin dengan menggunakan alat permainan, loose
21 part dan lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu, guru
22 harus bisa memecahkan masalah apalagi untuk anak TK.
23

Semarang, 27 Mei 2024

Guru kelas A

Observer



Nurul Muqotimah, S.Pd

Diah Puji Rahayu

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Ulil Wafi, S.Pd.I

24

LAMPIRAN 16

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Semarang, 31 Oktober 2023

Nomor : B-150 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Drs.H.Muslam,M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Diah Puji Rahayu
NIM : 2002106021
Judul : PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL dan EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO.

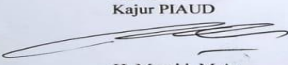
Dan menunjuk Saudara:
Drs.H.Muslam,M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD


H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI



Gambar 2 Pembiasaan pagi



Gambar 3 Pembelajaran di kelas



Gambar 4 Pembelajaran di kelas

**JADWAL MOVING CLASS
TAHUN AJARAN 2023/2024**

No	GURU	KELAS				
		SD	SD	SD	SD	SD
1	BENDI	Mu. Elia	Mu. Nurul	Mu. Azzahra	Mu. Nabila	Mu. Nisa
2	NELAKA	Mu. Nurul	Mu. Azzahra	Mu. Nabila	Mu. Nisa	Mu. Elia
3	RAHUL	Mu. Nisa	Mu. Elia	Mu. Nurul	Mu. Azzahra	Mu. Nabila
4	RAHMAT	Mu. Nabila	Mu. Nisa	Mu. Elia	Mu. Nurul	Mu. Azzahra
5	PUNIKAT	Mu. Azzahra	Mu. Nabila	Mu. Nisa	Mu. Elia	Mu. Nurul

Keterangan:
 Katerangan 48 - 07.15 - 08.00 WIB
 Katerangan 4 - 07.15 - 08.00 WIB
 Katerangan 4 - 07.15 - 08.00 WIB

Semarang, 3 Oktober 2023
 Kepala SD
 (Signature)
 (Stamp)

Gambar 5 Jadwal moving class



Gambar 6 Proses moving class



Gambar 7 Istirahat setelah moving class

LAMPIRAN 18

SURAT IZIN RISET

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1754/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024. Semarang, 20 Mei 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Diah Puji Rahayu
NIM : 2003106021

Yth. Kepala Sekolah
Di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Diah Puji Rahayu
NIM : 2003106021
Alamat : Wates timur RT.001/RW.002, Bade, Klego, Boyolali.
Judul skripsi : PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS* UNTUK MERANGSANG
PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI
RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG.
Pembimbing : Drs.H.Muslam,M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi.
Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
196903201998031004



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 19

SURAT BUKTI RISET



YAYASAN AL-HIDAYAH DWP UIN WALISONGO
RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO

NPSN: 69743410 - NSM: 101233740096

Jl. Walisongo No. 3-5 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang Kode Pos 50185 e-mail: raalhidayah_iain@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

043/RA.Al-Hid./UIN-WS/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Diah Puji Rahayu

NIM : 2003106021

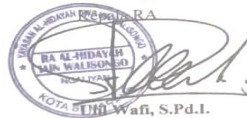
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : 8 (Delapan)

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, guna menyusun skripsi yang berjudul: **"PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS* UNTUK MERANGSANG PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2024



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Diah Puji Rahayu
Tempat,& Tgl.Lahir : Boyolali,29 Juli 2002
Alamat Rumah : Wates timur RT.01/RW.02, Bade,
Klego, Boyolali
No Hp : 085731275177
Email : diahpuji141@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. RA Perwanida wates luus pada tahun 2008**
- 2. MIM Al Qomariyah Wates lulus pada tahun 2014**
- 3. SMP N 1 Klego lulus pada tahun 2017**
- 4. SMA N 1 Andong lulus pada tahun 2020**